BAB IV

KINERJA DOSEN DAN PENGAJARAN DI KELAS

EVALUASI RANAH PENGAJARAN CIVIC EDUCATION DI KELAS

Evaluasi kinerja dosen merupakan aspek terakhir dari *critical evaluation* pelaksanaan uji coba kuliah CE di IAIN dan STAIN. Meski demikian evaluasi kinerja pengajaran merupakan bagian penting dari evaluasi ini, hal ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berikut ini :

1. Kompetensi dosen dalam pencapaian keberhasilan pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia masih merupakan faktor kunci. Meskipun pada beberapa negara maju, proses pengajaran mulai bergerak ke arah pemanfaatan media canggih, budaya lisan sebagaimana ciri negara-negara berkembang masih mendominasi aktivitas pendidikan. Dengan demikian usaha untuk mengukur kinerja dosen yang telah ditingkatkan kemampuan pengajarannya lewat *Workshop for Lecturers,* merupakan evaluasi yang penting untuk melihat kompetensi pengajaran dosen yang sesungguhnya.
2. Mahasiswa yang mengikuti kuliah merupakan komponen yang memiliki peran penting untuk menilai kinerja dosen. Evaluasi kinerja pengajaran dosen ini didasarkan atas penilaian sampel mahasiswa IAIN se Indonesia. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta penilaian dari mahasiswa terhadap dosen yang menyampaikan mata kuliah CE. Sebagaimana isu penting yang berkembang dalam manajemen pendidikan tinggi di mana kepuasan *customer* merupakan indikator kinerja manajemen, maka evaluasi ini mendudukkan mahasiswa sebagai *customer* yang menilai *service* dosen sebagai "produsen" proses pendidikan.
3. Evaluasi ini juga menjadi alat untuk melihat internalisasi nilai yang muncul hasil kuliah CE. Meski masih lemah kemampuannya untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa, namun diantara keterbatasan tersebut evaluasi internalisasi nilai ini diharapkan dapat memberi gambaran atas keadaan yang sesungguhnya pada diri mahasiswa.

A. KINERJA PENGAJARAN

Instrumen evaluasi kinerja pengajaran dosen yang digunakan merupakan hasil adopsi dari *Student's Evaluation of educational Quality* (SEEQ). SEEQ dikembangkan oleh Herbert Marsh pada akhir tahun 1970-an dan dimuat pertama kali pada British Journal of Educational Psycgology, saat ini dimanfaatkan secara luas pada perguruan tinggi di Amerika, Australia dan Inggris. Instrumen evaluasi

kinerja dosen disusun dalam dua bagian pokok, pertama adalah instrumen penilaian kinerja dosen, dan kedua adalah instrumen internalisasi nilai CE melalui tanggapan atas beberapa kasus kontemporer. Instrumen evaluasi pertama disusun untuk mengevaluasi sembilan aspek dari kinerja pengajaran dosen. Kesembilan aspek tersebut adalah :

1. Aktivitas pengajaran
2. Antusiasme pengajar
3. Hubungan individual
4. Penugasan/bacaan
5. Pengelolaan kelas
6. Luas cakupan
7. Interaksi antar kelompok
8. Penilaian keseluruhan, dan
9. Karakteristik mata kuliah

Sebagian besar skor pengukuran dibuat dalam skala sembilan, mulai dari satu sampai angka sembilan, kecuali aspek karakteristik mata kuliah yang dibuat dalam lima skala. Demikian pula instrumen evaluasi ke dua yang digunakan untuk menilai internalisasi nilai CE, skala pengukurannya juga sembilan. Kriteria penafsiran hasil evaluasi didasarkan pada perbandingan jumlah skor pengamatan dengan jumlah skor ideal. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Nilai skor butir tertentu :} \quad \frac{\text{Jumlah skor butir amatan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Contoh :

Jumlah sampel = 534

Skor pengamatan = 1 s.d. 9, misalnya jumlah skor amatan = 3608

Skor ideal = 9 x 534 = 4806

$$\text{Nilai skor butir tertentu :} \quad \frac{3608}{4806} \times 100\ \% = 75{,}073$$

Sementara itu, untuk aspek yang skornya antara 1 s.d. 5, maka skor idealnya akan berubah menjadi 5 x 534 = 2670. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

KURANG SEKALI	KURANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI SEKALI
0-20	21-40	41-60	61-80	81-100

HASIL EVALUASI

Hasil perhitungan data yang terkumpul dari 534 mahasiswa dari IAIN Jakarta, IAIN Sumatera Utara, IAIN Sunan Ampel, IAIN Sunan Kalijaga, IAIN

Walisongo, dan IAIN Alaudin, atau yang dikumpulkan dari 18 kelas dan 18 dosen CE, dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil perhitungan aspek kinerja pengajaran jika diurut dari nilai yang paling tinggi adalah "interaksi antar kelompok" (86,04%), "penugasan/bacaan" (81,32%), "keseluruhan" (79,76%), "antusiasme mengajar" (79,13%), "pengelolaan kelas" (78,62%), "pengajaran" (74,5%), "luas cakupan" (74,15%), dan terendah adalah "hubungan individual" (67,47%). Diantara delapan aspek tersebut, yang mencapai kategori tinggi sekali adalah "interaksi kelompok" dan "penugasan/bacaan". Enam selebihnya masuk dalam kategori tinggi.

Sebaran nilai indikator aspek "interaksi antar kelompok" dari yang tertinggi ke terendah adalah; dosen mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, dosen mendorong mahasiswa untuk menyampaikan gagasan dan atau pertanyaan, dosen mendorong mahasiswa untuk *sharing* ide dan gagasan antar mahasiswa, dan dosen mendorong mahasiswa agar mengajukan pertanyaan diikuti dengan jawaban yang baik dari dosen.

Meskipun secara umum penilaian mahasiswa atas kinerja dosen tergolong tinggi dan tinggi sekali, namun perlu diperhatikan aspek yang nilainya terendah, yaitu "hubungan individual" (67,47%). Indikator yang nilainya paling rendah adalah "dosen memberikan perhatian yang tulus kepada mahasiswa secara individual", di atasnya adalah "dosen bersahabat dengan mahasiswa secara individual", berikutnya adalah "dosen memiliki akses informasi yang cukup tentang mahasiswa selama jam kantor atau setelah jam kuliah", dan terakhir adalah "mahasiswa merasa nyaman untuk minta bantuan atau nasehat baik di dalam maupun di luar kelas.

INTERAKSI ANTAR-KELOMPOK

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek tertinggi dari kinerja pengajaran dosen terletak pada usaha untuk menumbuhkan interaksi antar kelompok, penugasan/bacaan, antusiasme mengajar, dan aspek keseluruhan mata kuliah. Penilaian yang tinggi pada aspek interaksi antar kelompok mengindikasikan proses diskusi dalam kuliah cukup dinilai baik oleh mahasiswa. Aspek yang sama juga mengindikasikan terjadinya proses *sharing* ide, partisipasi kelas, tanya jawab, dan aktivitas diskusi yang berjalan baik. Fenomena interaksi dalam kelas yang baik ini sesungguhnya adalah wujud dari peningkatan suasana demokratis dalam kelas. Ini tentu sangat bertolak belakang dengan apa yang terjadi selama ini, apalagi untuk mata kuliah Kewiraan, di mana sebagian besar isi kuliahnya

adalah proses "indoktrinasi" pemahaman tertentu secara sepihak. Sehingga pada saat itulah ideologi negara menjadi satu-satunya referensi. Proses interaksi kelompok yang dinilai bagus ini tentu saja sebuah modal awal bagi perubahan nilai-nilai demokratis, meskipun perubahan riilnya dalam perilaku sehari-hari masih membutuhkan waktu.

Tabel 1

Nilai Kinerja Pengajaran Dosen

ASPEK	INDIKATOR	JML	IDEAL	%
AKTIVITAS PENGAJARAN	Rangsangan Intelektual	3608.00	4806	75.073
	Kuliah Berharga	3882.00	4806	80.774
	Ketertarikan Meningkat	3435.00	4806	71.473
	Mempelajari & Mengerti	3396.00	4806	70.662
ANTUSIASME MENGAJAR	Pengajar Antusias	3755.00	4806	78.132
	Pengajar Dinamis & Enerjik	3882.00	4806	80.774
	Presentasi Baik & Humor	3936.00	4806	81.898
	Gaya Mengajar Menarik	3638.00	4806	75.697
HUBUNGAN INDIVIDUAL	Bersahabat secara Individual	3170.00	4806	65.959
	Nyaman Minta Bantuan	3552.00	4806	73.908
	Perhatian Tulus	2997.00	4806	62.36
	Mudah Ditemui	3251.00	4806	67.645
PENUGASAN/BACAAN	Bacaan Berbobot	3823.00	4806	79.546
	Tugas Membantu Pemahaman	3993.00	4806	83.084
PENGELOLAAN KELAS	Eksplanasi Dipahami dg Jelas	3662.00	4806	76.196
	Materi Dipersiapkan dg Baik	3862.00	4806	80.358
	Tujuan Kuliah Disampaikan	3901.00	4806	81.169
	Pemanfaatan Media	3688.00	4806	76.737
LUAS CAKUPAN	Membandingkan Implementasi Teori	3710.00	4806	77.195
	Latarbelakang Konsep Dijelaskan	3549.00	4806	73.845
	Berbagai Sudut Pandang Dipakai	3628.00	4806	75.489
	Cukup Waktu untuk Diskusi	3373.00	4806	70.183
INTERAKSI ANTAR KELOMPOK	Mahasiswa Berpartisipasi	4210.00	4806	87.599
	Sharing Ide	4126.00	4806	85.851
	Pertanyaan dan Jawaban Baik	4030.00	4806	83.854
	Mendorong untuk Ngomong	4174.00	4806	86.85
KESELURUHAN	Dibanding Kuliah Lain	3787.00	4806	78.797
	Dibanding Dosen Lain	3880.00	4806	80.732

PENUGASAN/BACAAN

Aspek kedua yang dinilai "tinggi sekali" oleh mahasiswa adalah penugasan/bacaan. Indikator yang dinilai paling bagus adalah dukungan bacaan dan tugas yang diberikan oleh dosen dirasakan sangat membantu pemahaman terhadap isi kuliah. Sebagaimana konsekuensi *active learning*, tugas untuk mahasiswa juga faktor penting untuk meningkatkan pemahaman atas topik-topik kuliah. Evaluasi ini menemukan bahwa penugasan yang diberikan dosen, terutama contoh kasus yang berkembang di masyarakat, wawancara, mengamati fenomena tertentu dinilai berperan dalam meningkatkan pengertian atas topik kuliah.

Delapan topik pokok kuliah CE yang termuat dalam buku Pendidikan Kewargaan (*Civic Education*) Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani (IAIN JAKARTA PRESS, 2000) merupakan topik-topik mutaakhir yang muncul menjadi wacana dalam masyarakat. Daftar bacaan yang disertakan dalam buku tersebut juga merupakan sumber-sumber terbaru dan ditulis oleh ahli yang relevan. Meski demikian perlu ditelusuri lebih jauh apakah penilaian bagus terhadap bacaan ini disertai dengan usaha untuk membaca buku-buku tersebut. Jika usaha itu dilakukan mahasiswa tentu sangat menggembirakan, akan tetapi kalau "hanya" senang dengan referensinya tanpa disertai keinginan membaca bukunya tentu disayangkan.

KESELURUHAN MATA KULIAH

Aspek berikutnya yang dinilai baik oleh mahasiswa adalah penilaian keseluruhan mata kuliah. Penilaian keseluruhan ini didasarkan atas penilaian dengan mata kuliah lain serta dengan dosen lain. Pada bagian pertama, mahasiswa menilai mata kuliah *Civic Education* (CE), merupakan mata kuliah yang menarik. Penilaian ini tentu didasarkan atas materi yang cukup baik serta dosen yang bagus kinerjanya. Dari sisi materi, meskipun masih banyak keterbatasan, namun pelibatan mahasiswa pada topik-topik kontemporer yang banyak terjadi di sekelilingnya adalah sebuah daya tarik. Studi kasus yang banyak didiskusikan tentu membuat mahasiswa mau-tidak-mau pasti terlibat. Indikator penilaian keseluruhan adalah kinerja dosen CE dibandingkan dengan dosen lainnya. Mahasiswa menilai dosen CE memiliki *performance* yang sangat bagus dibandingkan dengan dosen lainnya. Usia muda sebagai syarat untuk menyampaikan mata kuliah CE merupakan modal pertama. Dengan usia yang muda, secara umum idealisme, semangat, dan kinerja tentu lebih baik daripada yang sudah tua. Pelatihan strategi pengajaran yang pernah diikuti selama dua minggu (*workshop for lecturers*) tentu menjadi faktor pendorong berikutnya untuk

menyampaikan kuliah lebih baik dari dosen yang belum pernah menerima atau belum pernah belajar tentang *active learning*.

HUBUNGAN INDIVIDUAL

Aspek yang dinilai lebih rendah oleh mahasiswa, meskipun kategorinya masih "tinggi" adalah aspek hubungan individual dan penilaian keseluruhan mata kuliah. Lebih rendahnya skor hubungan individul merupakan gejala umum pendidikan di Indonesia, diantara penyebabnya adalah rasio dosen dengan mahasiswa yang masih tinggi, beban kelas yang besar, serta kesibukan dosen di luar tugas mengajar. Rasio dosen mahasiswa dilihat dalam jumlah kelas CE mungkin tidak terlalu besar, akan tetapi perlu diketahui bahwa dosen tidak hanya memegang satu kelas. Dengan kata lain kelas pararel yang dipegang dosen bisa dua atau tiga. Beban berikutnya adalah jumlah mata kuliah yang harus diajarkan, sangat jarang dosen strata satu, apalagi yang usianya masih muda hanya "memegang" atau mengampu satu mata kuliah saja atau dua mata kuliah saja. Faktor dosen yang masih muda juga menambah beban, karena masih muda, maka dosen senior akan banyak melimpahkan tugas, baik administratif atau akademik kepada dosen yang lebih muda.

Faktor kesibukan lain di luar tugas mengajar juga sudah menjadi pengetahuan umum. Rendahnya penghargaan finansial kepada dosen, atau lebih jelas rendahnya gaji dosen diantara profesi lain, menyebabkan dosen harus mencari penghasilan lain. Usaha mencari penghasilan lain dapat berbentuk mengajar di tempat lain atau bekerja yang berbeda sama sekali dengan pekerjaan utamanya. Kalau pekerjaan tambahannya masih disekitar mengajar atau masih di wilayah internal profesinya, masih bisa ditolelir beban kerjanya, akan tetapi tidak sedikit dosen yang pekerjaan tambahannya adalah pekerjaan yang sama sekali di luar profesinya, misalnya menjadi penjual sepeda motor dan sebagainya.

KARAKTERISTIK MATA KULIAH

Bagian ini merupakan penilaian mahasiswa terhadap enam indikator dari aspek karakteristik mata kuliah. Indikator tersebut adalah : tingkat kesulitan, beban kuliah, perkembangan kuliah, nilai yang diharapkan, serta alasan mengikuti kuliah. Data menunjukkan bahwa 47% mahasiswa menilai tingkat kesulitan kuliah CE dalam kategori "tinggi", beban kuliah juga tinggi (71,7 %), perkembangan kuliah dirasa lambat (56,2 %), ketertarikan terhadap mata kuliah tinggi (43,3 %), sebagian besar mahasiswa (73,2%) mengharapkan agar dapat nilai "A/A+" dari mata kuliah CE, dan alasan terbesar mengikuti mata kuliah ini adalah kesesuaian dengan keadaan lingkungan eksternal (38,4%). Data hasil perhitungan karakteristik mata kuliah secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

B. INTERNALISASI NILAI

Evaluasi ini diharapkan untuk mengukur seberapa besar kuliah CE telah memberikan perspektif, membahas, atau membantu mahasiswa dalam menilai beberapa kasus yang terjadi di masyarakat. Pertama adalah tentang otonomi daerah, sebagaimana diketahui tuntutan masyarakat terhadap otonomi daerah cukup menonjol, akan tetapi perlu disayangkan kesalahan pemahaman terhadap otonomi daerah, di mana kemudian diikuti dengan penolakan terhadap apa yang disebut sebagai "bukan putera daerah". Mahasiswa menilai kuliah CE telah "tinggi" membantu memahami wacana dan praktik otonomi daerah tersebut.

Kedua, adalah kasus perpecahan pada beberapa organisasi kemasyarakatan. Awalnya adalah perbedaan pendapat, akan tetapi patut disesali perbedaan tersebut menghasilkan perpecahan atau pendirian organisasi tandingan. Mahasiswa menilai kuliah ini sebagai "tinggi" dalam persentase terbesar diantara indikator lainnya. Kasus ketiga yang diminta untuk dievaluasi adalah nilai-nilai pluralisme atau dalam bahasa yang cukup dikenal dengan Bhineka Tunggal Eka (*unity in diversity*). Berbagai kejadian belakangan ini cukup untuk menilai nilai pluralisme kurang berperan dalam merekat kesatuan. Mahasiswa menilai kuliah CE "tinggi" membantu untuk meletakkan pluralisme sebagai realitas yang harus diterima.

Tabel 2

Karakteristik Mata Kuliah Civic Education

Tk Kesulitan	Tak Jawab	S. Mudah	Mudah	Cukup	Sulit	Sangat Sulit
	7	5	145	**251**	121	5
	1.3 %	0.9 %	27.2 %	47.0 %	22.7 %	0.9 %
Beban MataKuliah	Tak Jawab	S. Ringan	Ringan	Cukup	Berat	S. Berat
	11	9	65	**383**	58	8
	2.1 %	1.7 %	12.2 %	71.7 %	10.9 %	1.5 %
Perkembangan	Tak Jawab	S. Lambat	Lambat	Sedang	Cepat	S. Cepat
	4	4	40	**300**	159	27
	0.7 %	0.7 %	7.5 %	56.2 %	29.8 %	5.1 %
Ketertarikan	Tak Jawab	S. Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	S. Tinggi
	5	5	27	**231**	209	57
	0.9 %	0.9 %	5.1 %	43.3 %	39.1 %	10.7 %
Nilai yang Diinginkan	Tak Jawab	K	D	C/C+	B/B+	A/A+
	2	1	1	23	116	**391**
	0.4 %	0.2 %	0.2 %	4.3 %	21.7 %	73.2 %
Alasan Ikut Kuliah	Tak Jawab	Dibutuh-kan	Dipilih	Kebutu-han FAK.	Sesuai	Hanya yg Tertarik
	4	170	13	108	**205**	34
	0.7 %	31.8 %	2.4 %	20.2 %	38.4 %	6.4 %

Indikator yang dinilai lebih rendah dari indikator lainnya adalah pembahasan dan diskusi tentang syari'at Islam bagi umat Islam di Indonesia. Sebagain masyarakat Muslim memang menuntut agar negara turut berperan dalam penegakan syariat bagi umat Islam, meskin sebagian besar menolaknya. Dalam konteks ini kuliah CE juga dalam kategori "tinggi" untuk memberi perspektif dan pemahaman. Terakhir adalah tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Mahasiswa menilai pembahasan tentang topik HAM menempati posisi "tinggi" untuk memberikan pengertian terhadap mahasiswa. Hasil secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Internalisasi Nilai Kuliah Civic Education

ASPEK	INDIKATOR	JML	IDEAL	%
INTERNALISASI	Otonomi Daerah	3547.00	4806	73.804
	Perpecahan, kompromi	3716.00	4806	77.32
	Pluralisme, *unity in diversity*	3703.00	4806	77.05
	Penegakan syariat Islam oleh negara	3344.00	4806	69.58
	Dilema HAM	3620.00	4806	75.323